



Penerapan Pendekatan Sosial untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar

Nana Sutarna

STKIP Muhammadiyah Kuningan

*Corresponding author: nana@upmk.ac.id

Diterima 20 Agustus 2018; Direview 18 September 2018; Diterima 15 Oktober 2018

Diterbitkan online 28 Desember 2018

Abstract

This study aims to determine the improvement of children's interpersonal intelligence by applying social approaches. The subjects in this study were fifth grade students of SD 1 Winduhaji with a total of 21 children. The object of this research is children's interpersonal intelligence which includes 3 dimensions of social sensitivity, social understanding and social communication. Data is collected through observation, questionnaires and documentation. The results of this study indicate that there is an increase in children's interpersonal intelligence through social approaches, namely children's interpersonal intelligence before the implementation of the social approach obtained the lowest value 37, the highest score 67 and obtain an average value of 53.67 with a standard deviation of 9.04. And experiencing an increase after the implementation of the social approach obtained the lowest value of 54, the highest score of 82 and obtained an average value of 69.67 with a standard deviation of 9.35. This has increased after getting treatment, the result with a significance level of 0.05 noted that the value of $t_{count} = 5.16 > t_{table} = 1.68385$. So, the hypothesis proposed in this study was accepted. Steps taken so that children's interpersonal intelligence increases: group discussion activities, S3 activities 'Alms Day as you wish' (Sedekah Sehari Sesukamu). The conclusion of this study is that social approaches can improve children's interpersonal intelligence.

Keywords: *Interpersonal Intelligence, Social Approach, Elementary School Students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal anak dengan menerapkan pendekatan sosial. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Winduhaji dengan jumlah siswa kelas sebanyak 21 anak. Obyek penelitian ini yaitu kecerdasan interpersonal anak yang meliputi 3 dimensi kepekaan sosial, pemahaman sosial dan komunikasi sosial. Data dikumpulkan melalui observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kecerdasan interpersonal anak melalui pendekatan sosial, yakni kecerdasan interpersonal anak sebelum diterapkannya pendekatan sosial diperoleh nilai terendah 37, nilai tertinggi 67 dan memperoleh nilai rata-rata 53,67 dengan standar deviasi 9,04. Dan mengalami peningkatan setelah diterapkannya pendekatan sosial diperoleh nilai terendah 54, nilai tertinggi 82 dan memperoleh nilai rata-rata 69,67 dengan standar deviasi 9,35. Hal ini telah meningkat setelah mendapatkan perlakuan, hasilnya dengan tingkat signifikansi 0,05 tercatat bahwa nilai $t_{hitung} = 5,16 > t_{tabel} = 1,68385$. Jadi, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Langkah-langkah yang ditempuh sehingga kecerdasan interpersonal anak meningkat: kegiatan diskusi kelompok, kegiatan S3 (Sedekah Sehari Sesukamu). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendekatan sosial dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

Kata Kunci: *Kecerdasan Interpersonal, Pendekatan Sosial, Siswa Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan umum pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk meningkatkan kecerdasan siswa. Gardner (Bobbi DePorter dkk, 2010: 137) mendefinisikan kecerdasan adalah suatu

kesinambungan yang dapat dikembangkan seumur hidup. Howard Gardner menyatakan setiap manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, Gardner menyatakan ada sembilan kecerdasan (Munif Chatib, 2013: 88) yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan spasial-visual,

kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial.

Dari sembilan kecerdasan yang ada, salah satu kecerdasan yang penting untuk distimulasi pada perkembangan anak adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan dimana individu mampu memahami maksud, isi hati, pikiran dan perasaan orang lain. T. Armstrong (2013: 7) mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain.

Lebih lanjut Deddy Wahyudi (2011: 38) berpendapat bahwa karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal ada 3, yakni; (1) biasanya mempunyai kemampuan yang baik dalam mengetahui dan memahami orang lain/temannya baik dalam minat, keinginan atau motivasinya; (2) biasanya bersikap *ekstrovert* dan bisa bersifat kharismatik karena dapat meyakinkan orang lain serta cukup diplomatis; dan (3) menyukai perdamaian, keharmonisan, kerjasama dan tidak menyukai konfrontasi.

Daniel Goleman (2015: 101) menjelaskan kecerdasan interpersonal terdiri dari dua dimensi yaitu, (1) kesadaran sosial merujuk pada spektrum yang merentang dari secara instan merasakan keadaan batiniah orang lain sampai memahami perasaan dan pikirannya,

untuk “mendapatkan” situasi sosial yang rumit; dan (2) fasilitas sosial merupakan hal yang semata-mata merasa seperti bagaimana orang lain merasa, atau mengetahui apa yang mereka pikirkan atau niati, tidak menjamin interaksi yang kaya. Fasilitas sosial bertumpu pada kesadaran sosial untuk memungkinkan interaksi yang mulus dan efektif.

Pendapat lain dikatakan Junihot Simanjuntak (2012: 25) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seorang manusia dalam memahami perasaan, isi hati, serta tempramen orang lain sehingga secara relatif mampu membangun relasi yang penuh kehangatan dan persahabatan sebagaimana adanya serta dengan cepat orang tersebut akan mengenal dan menghargai orang lain sebagai bagian dari dirinya. Berkaitan dengan kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan sosial yang tinggi, dapat bernegosiasi, bekerja sama, dan mempunyai empati yang tinggi (Howard Gardner, 2013: 48).

Siti Mumun Muniroh (2013: 3), mengatakan bahwa anak yang memiliki relasi buruk dengan teman sebayanya memiliki peluang lebih besar untuk mengalami gangguan neurotik dan psikotik, kenakalan, gangguan seksualitas, serta penyesuaian diri di masa dewasa. Sebaliknya anak dengan hubungan sebaya yang positif lebih matang dan mampu menyesuaikan diri di masa dewasanya. Fakta ini bisa dilihat dari

tingginya angka kenakalan remaja dan perilaku buruk, yang secara signifikan lebih tinggi di kalangan anak yang mengalami kesulitan bergaul dengan sebayanya sewaktu masa kanak-kanaknya.

Atas dasar inilah maka anak harus memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, agar mereka terhindar dari berbagai gangguan neurotik, psikotik dan gangguan lainnya dimasa dewasa nanti. Namun anak tidak hanya akan menemukan masalah saat dewasa nanti, pada masa sekolah pun jika anak cenderung memiliki kecerdasan interpersonal yang kurang, maka anak tersebut akan memiliki perasaan acuh terhadap orang lain, dijauhi oleh teman-teman sebayanya, kurang dalam melakukan komunikasi dan bersosialisasi, serta anak akan pasif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Winduhaji ditemukan permasalahan rata-rata siswa cenderung membentuk kelompok-kelompok dengan teman sebayanya sehingga ada anak yang dijauhi. Pada anak usia sekolah dasar keterikatan emosi antara teman sebaya sangatlah kuat, ini dapat dilihat ketika mereka berangkat sekolah bersama, kekantin bersama-sama, bermain bersama-sama, namun terlihat pula ada anak-anak yang dijauhi bahkan diejek oleh teman-temannya.

Beberapa cara dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal kelas V SD Negeri 1 Winduhaji ini, diantaranya

melalui piket kelas, piket umum serta pembauran kelompok. Namun, anak-anak tetap saja hanya melakukan pekerjaan dengan teman-teman yang ia mau saja, terkadang anak masih enggan jika dikelompokkan dengan anak yang tidak terbiasa berkelompok dengannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu diupayakan perbaikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membiasakan anak terus berbaur dengan teman-temannya tanpa harus selalu berkelompok dengan teman dekatnya saja. Peneliti mengupayakan hal tersebut melalui pendekatan sosial dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertemakan kerjasama.

Unang Yunasaf (2013: 50) mengungkapkan bahwa pendekatan sosial di sini dimaksudkan adalah pendekatan yang dilakukan oleh siswa terhadap khalayak masyarakat ditempat tinggal mereka, sehingga siswa tersebut mampu untuk menjalin komunikasi dan menumbuhkan partisipasi dari masyarakat sasaran kegiatan. Masyarakat yang dimaksud di dunia anak SD adalah rekan-rekan sebayanya di kelas.

Pendapat lain dikatakan oleh Djuhan Widda (2013: 52) mengungkapkan bahwa pendekatan sosial adalah pendekatan yang memperhatikan faktor lingkungan sebagai lingkungan tinggal individu dalam perkembangannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kecerdasan

interpersonal dengan menerapkan pendekatan sosial di SDN 1 Winduhaji Kuningan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen (pre-eksperimental). Adapun dalam desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*one group pretest-posttest design*” atau percobaan dikenakan perlakuan dengan dua kali pengukuran. Menurut Sugiyono desain ini digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1

One group pretest-posttest design

Group	Pre Test	Treatment	Post Test
A	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

A = Kelompok eksperimen

O₁ = Tes awal

O₂ = Tes Akhir

X =Perlakuan pendekatan sosial

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Winduhaji Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan yang berjumlah 45 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling. Menurut Sugiyono (2015: 121) menyatakan bahwa: “Teknik sampling daerah atau area sampling memilih sampel bukan didasarkan pada individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama”. Dari penjelasan tersebut maka dapat ditentukan sampel penelitian yaitu seluruh siswa kelas VB SD Negeri 1 Winduhaji Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan berjumlah 21 orang.

Penulis memilih kelas VB SD Negeri 1 Winduhaji sebagai subjek penelitian karena jika dibandingkan dengan kelas VA, kelas VB rata-rata siswa cenderung membentuk kelompok-kelompok dengan teman sebaya yang ia senangi saja sehingga terdapat siswa yang dijauhi di kelas, komunikasi dalam pembelajaran pun kurang aktif karena siswa kurang memiliki keberanian dalam mengungkapkan apa yang dirasakannya, tidak hanya penulis guru-guru pun beranggapan bahwa kelas VB lebih pasif dalam pembelajaran dibanding dengan kelas VA.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu lembar observasi, angket kecerdasan interpersonal dan dokumentasi. Namun demikian yang menjadi instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kecerdasan interpersonal anak yang harus dijawab oleh siswa sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal anak.

Angket dibuat dengan Model Likert yang mempunyai empat alternatif jawaban yaitu alternatif A, alternatif B, alternatif C, dan alternatif D. Skala likert adalah metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuan terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Skor tertinggi yang digunakan adalah 4 (empat) dan skor terendah 1 (satu) berlaku untuk pernyataan positif maupun negatif.

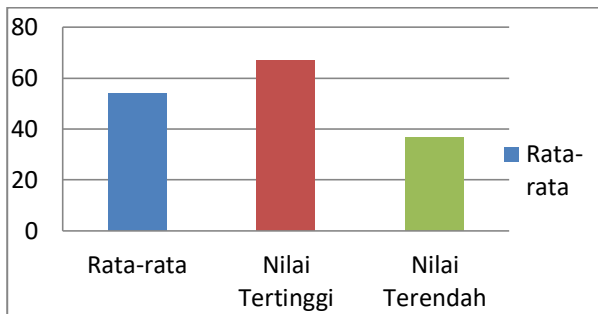
Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan melalui tahap uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas dan uji hipotesis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN
SIMPULAN**

Analisis Data Pre Test dan Post Test

Data *pre test* diperoleh dari hasil mengisi kuisioner atau angket sebelum diterapkannya pendekatan sosial dalam bentuk kerjasama pada siswa kelas V SD Negeri 1 Winduhaji tahun pelajaran 2017/2018.

Adapun hasil *pre test* kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Negeri 1 Kuningan Kabupaten Kuningan, peneliti sajikan dalam bentuk diagram berikut.



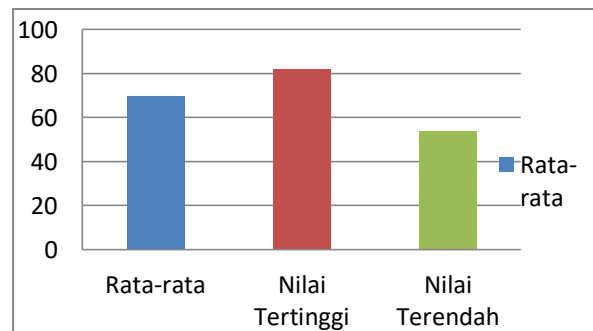
Gambar 2

Hasil Pretest Kecerdasan Interpersonal Siswa Sebelum Menerapkan Pendekatan Sosial

Pembelajaran kemudian dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosial melalui kegiatan-kegiatan pendekatan sosial yang telah dirancang. Kegiatan pembelajaran ini mendapat respon yang baik dari siswa kelas V SD Negeri 1 Winduhaji. Siswa sangat antusias dalam mengerjakan setiap tugas kerjasama yang diberikan oleh peneliti.

Setelah melaksanakan berbagai kegiatan tersebut, penulis melaksanakan tes akhir

dengan memberikan kuisioner atau angket (*post test*) dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kecerdasan interpersonal siswa setelah diberikan perlakuan. Data *post test* diperoleh dari hasil mengisi kuisioner atau angket sesudah diterapkannya pendekatan sosial pada siswa kelas V SD Negeri 1 Winduhaji.



Gambar 2

Hasil Pretest Kecerdasan Interpersonal Siswa Setelah Menerapkan Pendekatan Sosial Uji Normalitas Pre Test dan Post Test

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas *pre test* dilakukan dengan menggunakan *uji lillefors* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**Tabel 2
Uji Lillefors Pre test**

Xi	Peringkat	Z	Luas Z	S(Z)	Luas Z-S(Z)
37	1	-1.83	0.0333	0.05	0.0143
39	2	-1.61	0.0534	0.10	0.0418
42	4	-1.28	0.1002	0.19	0.0903
42	4	-1.28	0.1002	0.19	0.0903
47	6	-0.73	0.2335	0.29	0.0522
47	6	-0.73	0.2335	0.29	0.0522
50	8	-0.40	0.3463	0.38	0.0346
50	8	-0.40	0.3463	0.38	0.0346
51	9	-0.28	0.3880	0.43	0.0406
53	10	-0.06	0.4748	0.48	0.0014
54	11	0.05	0.5189	0.52	0.0049
55	13	0.16	0.5628	0.62	0.0562

55	13	0.16	0.5628	0.62	0.0562
59	15	0.60	0.7260	0.71	-0.0117
59	15	0.60	0.7260	0.71	-0.0117
61	16	0.82	0.7945	0.76	-0.0326
63	17	1.04	0.8516	0.81	-0.0421
64	19	1.15	0.8758	0.90	0.0290
64	19	1.15	0.8758	0.90	0.0290
66	20	1.38	0.9155	0.95	0.0369
67	21	1.49	0.9314	1.00	0.0686

Jika $L_{maks} < L_{tabel}$ maka dapat berdistribusi normal. Dari daftar tabel Lillefors didapatkan $L_{tabel} = 0,190$ dan menurut perhitungan di atas dihasilkan nilai $L_{maks} = 0,090$. Jadi $L_{maks} < L_{tabel}$ atau $0,090 < 0,190$. Dengan demikian data pretest kecerdasan intrpersonal anak dinyatakan berdistribusi normal.

Langkah analisis selanjutnya menghitung uji normalitas *post test* dengan langkah dan cara yang sama. Hasil yang didapat adalah sebagai berikut.

Tabel 3
Uji Lillefors *Post test*

X_1	Peringkat	Z	Luas Z	S(Z)	Luas Z-S(Z)
54	1	-1.71	0.0436	0.05	0.0040
57	4	-1.39	0.0823	0.19	0.1082
57	4	-1.39	0.0823	0.19	0.1082
57	4	-1.39	0.0823	0.19	0.1082
59	5	-1.18	0.1198	0.24	0.1183
61	6	-0.96	0.1680	0.29	0.1177
64	7	-0.64	0.2606	0.33	0.0727
67	8	-0.32	0.3742	0.38	0.0067
68	9	-0.21	0.4153	0.43	0.0132
72	11	0.21	0.5847	0.52	-0.0608
72	11	0.21	0.5847	0.52	-0.0608
74	12	0.43	0.6655	0.57	-0.0941
75	13	0.53	0.7035	0.62	-0.0845

76	14	0.64	0.7394	0.67	-0.0727
78	15	0.86	0.8038	0.71	-0.0895
79	18	0.96	0.8320	0.86	0.0251
79	18	0.96	0.8320	0.86	0.0251
79	18	0.96	0.8320	0.86	0.0251
80	20	1.07	0.8575	0.95	0.0949
80	20	1.07	0.8575	0.95	0.0949
82	21	1.28	0.9002	1.00	0.0998

Jika $L_{maks} < L_{tabel}$ maka dapat berdistribusi normal. Dari daftar tabel Lillefors didapatkan $L_{tabel} = 0,190$ dan menurut perhitungan di atas dihasilkan nilai $L_{maks} = 0,118$. Jadi $L_{maks} < L_{tabel}$ atau $0,118 < 0,190$. Dengan demikian data pretest kecerdasan intrpersonal anak dinyatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu untuk menguji hipotesis menggunakan uji t.

Uji Hipotesis

Dari perhitungan Uji-t didapat hasil bahwa $t_{tabel} = t_{0,05} (21 + 21 - 2) = t_{0,05} (40)$. Pada taraf signifikansi 5% didapatkan $t_{0,05} (40) = 1,68385$ Menentukan kriteria pengujian. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Karena $t_{hitung} = 5,16 > t_{tabel} = 1,68385$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh dalam penerapan pendekatan sosial terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal anak pada siswa kelas V SD Negeri 1 Winduhaji Kecamatan Kuningan.

Pembahasan

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai peneliti menyebarkan kuisioner atau angket kecerdasan interpersonal. Hasilnya didapat bahwa nilai terendah 37, nilai tertinggi 65 dan memperoleh nilai rata-rata 53,67 dengan

standar deviasi 9,04. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan interpersonal anak kelas V SD Negeri 1 Winduhaji Kecamatan Kuningan termasuk kategori rendah dengan jarak interval 36 – 70. siswa yang memperoleh nilai rentang 36 - 42 ada 4 siswa, nilai rentang 43 - 49 ada 2 siswa, nilai rentang 50 – 56 ada 7 siswa, nilai rentang 57 – 63 ada 4 siswa dan nilai rentang 64 – 70 ada 4 siswa. Adapun nilai tengah dari rentang 36 - 42 yaitu 39, nilai tengah dari rentang 43 - 49 yaitu 46, nilai tengah dari rentang 50 – 56 yaitu 53, nilai tengah dari 57 – 63 yaitu 60 dan nilai tengah dari rentang 64 – 70 yaitu 67. Hal tersebut dilatar belakangi oleh berbagai macam faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas data *pre test* tingkat kecerdasan interpersonal anak sebelum penerapan pendekatan sosial dengan menggunakan uji lilliefros berdistribusi normal pada taraf kepercayaan (α) 0,05. Uji normalitas data *pre test* tingkat kecerdasan interpersonal siswa sebelum menerapkan pendekatan sosial kerjasama diperoleh nilai $L_{maks} < L_{tabel}$ atau $0,090 < 0,190$ maka data berdistribusi normal.

Hasil *post test* setelah perlakuan yang dilakukan pada akhir pembelajaran dapat dijadikan alat ukur untuk mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Negeri 1 Winduhaji Kecamatan Kuningan, dimana nilai rata-rata *post test* siswa setelah menerapkan pendekatan sosial meningkat

secara signifikan pada taraf kepercayaan (α) 0,05 untuk kecerdasan interpersonal siswa dengan memperoleh nilai terendah 49, nilai tertinggi 74 dan memperoleh nilai rata-rata 69,67 dengan standar deviasi 9,35. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Negeri 1 Winduhaji Kecamatan Kuningan termasuk kategori baik dengan jarak interval 52 – 86. siswa yang memperoleh nilai rentang 52 – 58 ada 4 siswa, nilai rentang 59 - 65 ada 3 siswa, nilai rentang 66 – 72 ada 4 siswa, nilai rentang 73 – 79 ada 7 siswa dan nilai rentang 80 – 86 ada 3 siswa.

Adapun nilai tengah dari rentang 52 -58 yaitu 55, nilai tengah dari rentang 59 – 65 yaitu 62, nilai tengah dari rentang 66 – 72 yaitu 69, nilai tengah dari 73 – 79 yaitu 76 dan nilai tengah dari rentang 80 – 86 yaitu 83. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan interpersonal siswa setelah menerapkan pendekatan sosial kerjasama. Keberhasilan peningkatan kecerdasan interpersonal siswa setelah menerapkan pendekatan sosial ditandai dengan adanya siswa yang mau bergabung dengan salah satu siswa yang dijauhi di kelas, adanya siswa yang mulai berani bertanya kepada guru dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa sudah mau dikelompokkan secara acak meskipun masih saja ada siswa yang menangis karena tidak sekelompok dengan teman baiknya. Siswa pun berani melakukan tugas untuk mewawancarai anak-anak panti

asuhan Rumah Tahfiz Baitussalam selama melaksanakan acara Silaturahmi dan bakti sosial, siswa pun bersedia bekerjasama untuk mengisi celengan S3 (Sedekah Sehari Seribu) dan menjaganya setiap hari selama sebulan penuh.

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas data post test tingkat kecerdasan interpersonal anak setelah menerapkan pendekatan sosial dengan menggunakan uji lilliefros berdistribusi normal pada taraf kepercayaan (α) 0,05. Uji normalitas data *post test* tingkat kecerdasan interpersonal siswa sesudah menerapkan pendekatan sosial kerjasama diperoleh nilai $L_{maks} < L_{tabel}$ atau $0,118 < 0,190$ maka data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kecerdasan interpersonal siswa dengan menggunakan uji lilliefors dan keduanya berdistribusi normal maka langkah pengujian selanjutnya yaitu menguji hipotesis menggunakan uji t. Berdasarkan pengujian uji t diperoleh $t_{hitung} = 5,16 > t_{tabel} = 1,68385$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh dalam penerapan pendekatan sosial terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal anak pada siswa kelas V SD Negeri 1 Winduhaji Kecamatan Kuningan. Berdasarkan hasil perhitungan statistik di atas hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh penerapan pendekatan sosial terhadap tingkat kecerdasan interpersonal pada siswa kelas V SD Negeri 1

Winduhaji dapat diterima dengan taraf kepercayaan (α) 0,05.

Hal tersebut membuktikan bahwa pendekatan sosial merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak karena dalam prosesnya setiap siswa mampu belajar untuk bersosialisasi dan mampu beradaptasi dengan anggota kelompok yang tidak biasa berkelompok dengannya, hal ini melibatkan siswa untuk berperan sebagai asisten yang dapat membantu siswa lain secara individu, mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam kerjasama kelompok, meningkatkan rasa tanggung jawab dalam kelompok, serta keberanian untuk bertanya dan berpendapat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan tentang penerapan pendekatan sosial untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Negeri 1 Winduhaji Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pendekatan sosial yang diterapkan di kelas V SD Negeri 1 Winduhaji menunjukkan bahwa banyak siswa yang antusias dan memiliki kerjasama yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang saling terbuka dan percaya terhadap kelompoknya masing-masing, meski pun ada saja siswa yang tidak mau disatukan dengan teman yang lain selain teman dekatnya. Siswa pun menunjukkan

komunikasi terhadap anggota kelompoknya, ini ditunjukkan dengan banyak siswa yang berkontribusi dalam mencurahkan tenaga dan pikirannya terhadap kelompoknya, ini menimbulkan rasa tanggungjawab kepada diri setiap siswa, karena masing-masing kelompok memiliki tugas untuk mewawancarai orang-orang yang baru dikenalnya.

Sedangkan tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Negeri 1 Winduhaji memiliki nilai dibawah kriteria minimum sebelum diterapkannya pendekatan sosial. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kelompok-kelompok siswa yang ada di kelas, ada siswa yang cenderung dijauhi dan terkadang sering diejek di kelas, siswa masih belum bisa bekerjasama dan membangun relasi yang baik dengan teman yang lain selain teman dekat atau teman kelompok bermainnya. Namun keadaan ini mengalami peningkatan setelah peneliti menerapkan pendekatan sosial. Karena dengan banyaknya siswa yang antusias dan menyatakan lebih senang untuk bermain atau belajar secara berkelompok daripada bermain dan belajar sendiri, banyak siswa yang antusias dalam menjalankan tugas diskusi kelompok, siswa saling percaya, jujur dan terbuka. Hal ini ditunjukkan dengan bagaimana siswa menjaga celengan S3 (Sedekah Sehari Sesukamu) yang disimpan bergiliran disetiap siswa yang berbeda setiap harinya.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data *pre test* dan *post test* dan serangkaian uji

analisis data lainnya diperoleh nilai yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan pendekatan sosial terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal anak pada siswa kelas VB SD Negeri 1 Winduhaji Kabupaten Kuningan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Chatib, Munif. 2013. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- DePorter Bobbi, dkk. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Gardner, Howard. 2013. *Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktik*. Tangerang Selatan: Interaksara.
- Goleman, Daniel. 2015. *Social Intelligence Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar-Manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Muniroh, Siti Mumun. 2013. *Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa*. Jurnal Penelitian IAIN Pekalongan. Vol 20 No. 1 Mei 2013.
- Simanjuntak, Junihot. 2012. *Setiap Anak Bisa Pintar*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, Deddy. 2011. *Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal, Interpersonal dan Eksistensial*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Edisi Khusus No. 1 Agustus 2011
- Widda, Djuhan. 2013. *Sosiologi pendidikan*. Ponorogo: STAIN.

INTERNET

Unang dan Rudi. 2013. “Wawasan Sosial Kemasyarakatan dan Pendekatan Sosial”.http://students.unpad.ac.id/download/Materi_4_Wawasan_Sosial_Kemasyarakatan_dan_Pendekatan_Sosial.pdf, 24 November 2018.